

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fenomena musik dangdut yang kini menjadi selera musik remaja kelas menengah-atas terbentuk karena habitus kelas menengah-atas menghasilkan selera mereka yang “sah” atau “baik” dengan kriteria objek budaya yang memiliki nilai “modernitas” dan “kompleksitas”. Musik dangdut terbukti memiliki kedua kriteria tersebut. Oleh sebab itu, tidak terjadi perubahan selera pada remaja kelas menengah-atas, melainkan selera tersebut berkembang ke arah objek budaya yang lebih luas. Terdapat distingsi pada musik dangdut. Di satu sisi, musik dangdut yang disebut sebagai dangdut modern merupakan selera kelas menengah-atas, sedangkan di sisi yang lain musik dangdut koplo dengan berbagai macam stigma negatifnya dianggap sebagai dangdut kuno dan merupakan selera kelas menengah ke bawah.

Pembentukan selera musik dangdut terjadi melalui pengajaran baik secara implisit maupun eksplisit. Pada sebagian orang, pengajaran atas selera terjadi secara implisit melalui sosialisasi dengan keluarganya di masa kecil dan dengan lingkungan sosialnya. Bagi sebagian yang lain, terbentuk melalui pengajaran secara eksplisit lewat institusi pendidikan dalam bentuk ekstrakurikuler musik. Faktor yang menyebabkan musik dangdut menjadi selera mereka adalah pengajaran dari lingkungan atas musik dangdut yang merupakan selera sah kelas menengah-atas dan individu sebagai aktor yang juga mereproduksi makna musik dangdut sebagai musik mereka yang “sah”.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan jumlah yang relatif sedikit (sembilan orang) dan dalam waktu yang relatif singkat, maka hasil dari penelitian ini terbilang sangat minim. Diperlukan penelitian lebih lanjut pada remaja kelas menengah-atas dengan subjek dan waktu yang lebih banyak, sehingga pola pembentukan dan standar nilai atas objek budaya sebagai standar selera yang sah pada kelas mereka menjadi lebih variatif.

Subjek yang diwawancarai pada penelitian ini adalah hampir semuanya remaja, hanya satu orang yang berusia dewasa (23 tahun). Oleh sebab itu, kebanyakan dari mereka tidak memiliki pengalaman perubahan tren musik yang banyak. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian pada subjek dengan rentang usia yang lebih luas, seperti sekelompok orang yang berada di usia remaja pada sekitar tahun 2014, di mana terjadi perubahan tren musik ke arah dangdut sehingga perubahan selera yang sifatnya ekstrem sebagai bentuk realitas sosial yang dinamis dapat diketahui penyebabnya.

Kepustakaan

- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: a social critique of the judgement of taste*. melalui Hargreaves, D. J., & North, A. C. (2008). *The Social and Applied Psychology of Music*. Oxford, NY: Oxford University Press
- (1984). *Distinction: a social critique of the judgement of taste*. melalui Stewart, S. (2013). *A Sociology of Culture, Taste and Value*. Portsmouth, UK: Palgrave Macmillan.
- Gerring, J., (2006). *Case Study Research: Principles and Practices*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Blatter, A. (2007). *Revisiting Music Theory: A Guide to the Practice*. NY: Routledge
- Greasley, A., Lamont, A., & Sloboda, J. (2013). Exploring musical preferences: An in-depth qualitative study of adults' liking for music in their personal collections. *Qualitative Research in Psychology*, 10(4), 402–427. <https://doi.org/10.1080/14780887.2011.647259>
- Hargreaves, D. J., & North, A. C. (2003). *The Social Psychology of Music*. Oxford, NY: Oxford University Press.
- (2008). *The Social and Applied Psychology of Music*. Oxford, NY: Oxford University Press.
- Heikillä, R., & Rahkonen, K. (2011). 'IT IS NOT A MATTER OF TASTE ...'. *European Societies*, 13(1), 143-163. DOI: <http://10.1080/14616696.2010.523477>
- Woodward, I., & Emmison, M. (2001). From aesthetic principles to collective sentiments: The logic of everyday judgements of taste. *Poetics*, 29(6), 295-316
- North, S., Snyder, I., & Bulfin, S. (2008). DIGITAL TASTE: Social class and young people's technology use. *Information, Communication, & Society*, 11(7), 895-911
- Harper-Scott, J. P. E., & Samson, J. (2009). *An introduction to music studies*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Hebdige, D. (1991). *Subculture: The meaning of style*. London: Routledge.

- Jenkins, R. (1992). *Pierre Bourdieu*. London: Routledge.
- Kurniasari, N., et. al. (2014). Remaja dan Musik Dangdut (Reception Studies Musik Dangdut di Kalangan Remaja). *Semiotika*, 8(2), 217–256.
- Raditya, M. H. B., & Simatupang, G. R. L. L., Negosiasi Kultural dan Musikal Dangdut Koplo pada Orkes Melayu Sonata di Jombang. *Jurnal Panggung*, 28(4), 433–451. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v28i4.711>
- Rimmer, M. (2012). Beyond Omnivores and Univores: The Promise of a Concept of Musical Habitus. *Cultural Sociology*, 6(3), 299–318. <https://doi.org/10.1177/1749975511401278>
- Stewart, S. (2013). *A Sociology of Culture, Taste and Value*. Portsmouth, UK: Palgrave Macmillan.
- Shweder, R. A., (1996). *Quanta and qualia: What is the "object" of ethnographic method?. dalam R. Jessor, A. Colby, & Shweder, R. A., Ethnography and Human Development: Context and Meaning in Social Inquiry*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Skandalis, A., Banister, E., & Byrom, J. (2020). Musical Taste and the Creation of Place-Dependent Capital: Manchester and the Indie Music Field. *Sociology*, 54(1), 124–141. <https://doi.org/10.1177/0038038519860399>
- Trisdani, H. P. (2017). Penerimaan Penonton terhadap Program Musik Dangdut Academy 3 di Indosiar. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1), 1–13.
- Van Eijck, K. (2001). Social Differentiation in Musical Taste Patterns. *Social Forces*, 79(3), 1163-1185. <http://www.jstor.org/stable/2675621>
- Wall, T., (2003). *Studying Popular Music Culture*. Great Britain: Arnold.
- Warner, W. L., (1952). *Structure of American Life*. London: Edinburgh The University Press.
- Weintraub, A. N., (2008). *Dangdut Stories: A Social and Musiac History of Indonesia's Most Popular Music*. Oxford, NY: Oxford University Press.

Webtografi

- Boombastis.com. (2017). Ini Alasannya Kenapa Musik Dangdut Sering Dicap Sebagai Musik Kelas Bawah. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.boombastis.com/dangdut-musik-kelas-bawah/86045>.

- Djarumcokelat.com. (2019). Menyimak Dangdut Rasa Baru Dari 7 Nada Solmisasi Saptarasa. Diakses pada 29 Januari 2021, dari <https://www.djarumcokelat.com/index.php/article/menyimak-dangdut-rasa-baru-dari-7-nada-solmisasi-saptarasa?page=4>.
- Idntimens.com. (2016, 5 November). 5 Ajang Pencarian Bakat Dangdut Paling Populer di Indonesia, Siapa yang Paling Sukses?. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erina-wardoyo/5-ajang-pencarian-bakat-dangdut-paling-populer-di-indonesia-siapa-yang-paling-sukses>.
- Inews.id. (2020, 8 Oktober). Nella Kharisma, Judika hingga Via Vallen Sukses Buka HUT GTV Amazing 18+ dengan Meriah. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.inews.id/lifestyle/music/nella-kharisma-judika-hingga-via-vallen-sukses-buka-hut-gtv-amazing-18-dengan-meriah>.
- Jawapos.com. (2020, 13 Desember). NDX AKA Bikin Prambanan Jazz Mendadak Dangdut. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/20/08/2017/ndx-aka-bikin-prambanan-jazz-mendadak-dangdut/>.
- Jogja.idntimes.com. (2019, 18 November). KuaEtnika Tampil di Ngayogjazz 2019, Kendang Djaduk Jadi Pemanis. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://jogja.idntimes.com/hype/entertainment/pito-agustin-rudiana/kuaetnika-tampil-di-ngayogjazz-2019-kendang-djaduk-jadi-pemanis/>.
- Jogja.tribunnews.com. (2020, 5 Mei). Kisah Julukan ‘The Godfather of Broken Heart’ yang Disandang Didi Kempot. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://jogja.tribunnews.com/2020/05/05/kisah-julukan-the-godfather-of-broken-heart-yang-disandang-didi-kempot>.
- Kompasiana.com. (2017, 8 Oktober). Perkembangan Musik dari Tahun 2000 – 2017. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.kompasiana.com/aamirdarwis/59d991f543322f52cf627402/per-kembangan-musik-dari-tahun-2000-2017>
- Lifestyle.bisnis.com. (2018, 4 Juni). Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20180604/220/802741/begini-peluang-musik-indonesia-di-era-digital>.
- Matamata.com. (2020, 25 Februari). Memukau! Duet Tiara Anugrah Bareng Denny Caknan. Diakses pada 13 Desember 2020, dari

<https://www.matamata.com/life/2020/02/25/092535/memukau-duet-tiara-anugrah-bareng-denny-caknan>.

Mojok.co. (2019, 15 Agustus). Dangdut Koplo di Kalangan Pemuda: Sempat Dianggap Norak, Sekarang Malah Semarak. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://mojok.co/terminal/dangdut-koplo-di-kalangan-pemuda-sempat-dianggap-norak-sekarang-malah-semarak/>.

----- (2020, 12 Juni). Remaja Jogja 2013-2016 Pernah Mengidolakan Gaya Pakaian Gombor-gombor. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://mojok.co/terminal/remaja-jogja-2013-2016-pernah-mengidolakan-gaya-pakaian-gombor-gombor/>.

----- (2020, 9 Juni). Merindukan Dangdut Academy Indosiar yang Sudah Ganti Nama Jadi Liga Dangdut Indonesia. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://mojok.co/terminal/merindukan-dangdut-academy-indosiar-yang-sudah-ganti-nama-jadi-liga-dangdut-indonesia/>.

Paramadina-pusad.or.id. (2020, 8 Juli). Rhoma Irama “Raja Dangdut” dalam Sketsa Budaya Massa (Sebuah Pengantar). Diakses pada 6 Januari 2021, dari <https://www.paramadina-pusad.or.id/rhoma-irama-raja-dangdut-dalam-sketsa-budaya-massa-sebuah-pengantar/>

Solopos.com. (2019, 6 Juni). Milenial Tak Malu Lagi Gandrung Dangdut Koplo Dan Campursari. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.solopos.com/milenial-tak-malu-lagi-gandrung-dangdut-koplo-dan-campursari-1003584>.

Tirto.id. (2017, 13 Mei). Sejarah Dangdut, dari Dakwah Hingga Goyang. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://tirto.id/sejarah-dangdut-dari-dakwah-hingga-goyang-cpG7>.

----- (2018, 18 Desember). Musik Indonesia Akan Baik-Baik Saja tanpa Jakarta. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://tirto.id/musik-indonesia-akan-baik-baik-saja-tanpa-jakarta-dcci>.

Tribunnewswiki.com. (2020, 17 Februari). VIRAL Gedung Bergoyang, Konser di Jogja Dihentikan setelah Penampilan Denny Caknan dan Pamungkas. Diakses pada 13 Desember 2020, dari <https://www.tribunnewswiki.com/2020/02/17/viral-gedung-bergoyang-konser-di-jogja-dihentikan-setelah-penampilan-denny-caknan-dan-pamungkas>.